

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan penulis dalam menyusun penelitian berdasarkan pada teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun pembahasannya antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga tahapan yang penting dalam melakukan perencanaan pembelajaran, diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik dapat memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas guna memperoleh informasi yang memadai mengenai efektivitas strategi pembelajaran, serta efektivitas dalam berbagai perangkat yang berhubungan dalam pembelajaran, serta perlu adanya evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran.¹

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses persiapan pembelajaran yang meliputi komponen-komponen seperti materi pembelajaran, sumber belajar, pendekatan dan metode pembelajaran, serta alat evaluasi dalam alokasi waktu tertentu guna mencapai suatu tujuan

¹ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hlm.29.

pembelajaran yang telah ditentukan, selain itu perencanaan pembelajaran juga dikatakan sebagai proses yang sistematis dalam mengorganisasikan berbagai komponen pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya dengan baik.²

Perencanaan pembelajaran juga disusun menggunakan pendekatan sistem, dalam hal ini perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan komponen pembelajaran, seperti kondisi peserta didik, pendidik, metode, kurikulum, fasilitas pembelajaran. Hal tersebut bertujuan supaya perencanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik, yakni adanya perubahan terhadap peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan secara bertahap, dari penjelasan tersebut perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi adanya empat karakteristik dari perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Sistematis
- 2) Menggunakan pendekatan sistem
- 3) Dirancang secara bertahap
- 4) Dirancang dengan tujuan mencapai perubahan peserta didik.³

Secara umum dalam merencanakan pembelajaran terdapat elemen yang diperhatikan pendidik dalam merencanakan pembelajaran diantaranya yaitu:

² Ibid, hlm. 22-23.

³ Ibid, hlm. 23.

- 1) Karakteristik peserta didik, berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisiologis, termasuk kemampuan awal atau penguasaan serta kesiapannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran yang harus dipelajari termasuk pendalaman atau pengayaan supaya tujuan pembelajaran dapat dikuasai peserta didik.
- 4) Model, pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran yang berkaitan dapat dipilih dengan cara yang tepat supaya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.
- 5) Evaluasi dan proses hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pembelajaran yang telah direncanakan.⁴

Perencanaan Pembelajaran dikatakan sebagai suatu proses persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam suatu kelas pada setiap kegiatan pembelajaran secara langsung.⁵ Supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan di capai, maka seorang guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁶

⁴ Ibid, hlm. 25.

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6.

⁶ Ibid., hlm. 102

Berdasarkan penjelasan Usman bahwa suatu perencanaan pembelajaran adalah salah satu bagian dari program pembelajaran yang didalamnya memuat satuan pembahasan untuk disajikan dalam beberapa pertemuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru guna melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran supaya lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.⁷

Berdasarkan penjelasan Sanjaya bahwa suatu perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran serta tujuan pembelajaran tertentu yaitu perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan semua kemampuan serta sumber belajar yang ada.⁸

Pembelajaran yang akan direncanakan membutuhkan berbagai teori untuk merencanakannya supaya rencana pembelajaran yang disusun dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.⁹ Perencanaan pembelajaran juga dapat dijadikan titik awal dari suatu usaha perbaikan kualitas pembelajaran.¹⁰ Merencanakan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari variabel pembelajaran, hal ini dikarenakan suatu perencanaan pembelajaran

⁷ Usman, seperti dikutip oleh Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), bab. 1, hlm, 7.

⁸ Sanjaya, seperti dikutip oleh Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), bab. 1, hlm, 8.

⁹ Amirudin, *Op.Cit.*, hlm. 4

¹⁰ Ibid., hlm. 6

terkait dengan tiga variabel pembelajaran.¹¹ Pada tahun 2008 klasifikasi variabel pembelajaran dimodifikasikan oleh Reigeluth dan Merrill's menjadi tiga variabel, yaitu:

- 1) Variabel kondisi pembelajaran, yaitu faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil belajar.
- 2) Variabel metode pembelajaran, yaitu cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.
- 3) Variabel hasil pembelajaran, yaitu semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.¹²

Perencanaan pembelajaran juga memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran, karena pada dasarnya perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa mengacu pada perencanaan yang baik memungkinkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai, dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka dapat memberikan arah serta tahapan yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa manfaat dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk bagi peserta didik supaya dapat mengelola pembelajaran yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik,

¹¹ Ibid., hlm. 23.

¹² Reigeluth dan Merrill's, seperti dikutip oleh Amirudin, hlm. 24-25.

dengan adanya pengolahan pembelajaran seperti ini maka sangat memungkinkan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik dapat mempunyai kemampuan yang diinginkan.

- 2) Sebagai bagian dari usaha persiapan pendidik supaya menjadi profesional, dalam hal ini dapat mendorong pendidik supaya lebih kreatif dan reflektif dalam memilih strategi, pendekatan serta metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan dipelajari juga dapat mendorong pendidik untuk lebih mendalami bahan ajar serta mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan untuk mendapatkan peserta didik yang lebih kompeten.
- 3) Sebagai dasar untuk evaluasi program pembelajaran, dengan merencanakan pembelajaran pada awal pembelajaran akan memungkinkan pendidik melakukan proses evaluasi dan setelah pembelajaran berlangsung.¹³

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran guru diharuskan untuk dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik supaya dapat memahami kemampuan yang mereka miliki, serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya dapat terdorong untuk belajar sebaik mungkin dan dapat mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuannya, dalam hal ini kegiatan pembelajaran menekankan kemampuan siswa untuk dapat

¹³ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Op.Cit.*, hlm. 29.

mengelola pengetahuannya sendiri, maka setiap peserta didik harus mempunyai kompetensi untuk mencapai keberhasilannya.¹⁴

Pelaksanaan pembelajaran berupaya mengubah peserta didik yang belum bisa menjadi bisa, pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan adanya perubahan pada peserta didik, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar apabila dalam diri seseorang tersebut telah mengalami suatu perubahan, seperti apa yang belum diketahui oleh orang tersebut dan setelah melewati proses belajar menjadi tahu, dalam pelaksanaan pembelajaran hasil belajar juga dapat dilihat secara langsung dengan adanya perubahan tersebut.¹⁵

Pelaksanaan atau proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya bisa terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.¹⁶

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam perubahan

¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). hlm. 13 dan 17.

¹⁵ Ibid., hlm. 35.

¹⁶ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 139.

berbagai bentuk seperti berubahnya suatu pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi dan daya penerima.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah diinginkan,¹⁸ hal ini berkaitan dengan pendapat Dakhi dan Zagoto yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang mana dalam hal tersebut terdapat aktivitas penyampaian informasi oleh guru untuk siswa.¹⁹ Serta berkaitan juga dengan apa yang dikatakan oleh Rusman bahwa suatu pelaksanaan pembelajaran adalah hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki kemanfaatan tersendiri dengan maksud supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran.²⁰

Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus pandai menggunakan pendekatan secara baik, pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan, karena tidak semua guru mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didiknya, hal ini akan mempengaruhi berjalannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, serta akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran , karena

¹⁷ Nana sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 28.

¹⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bndung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

¹⁹ Dakhi dan Zagoto, seperti dikutip oleh, Yulia Syafrin et al., “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): hlm. 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

²⁰ Rusman, seperti dikutip oleh, Yulia Syafrin et al., “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” hlm. 7.

dalam hal ini akan memudahkan seorang guru dalam melakukan pendekatan.²¹

Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkewajiban untuk memberikan bantuan terhadap peserta didik supaya mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, serta menyesuaikan diri sendiri terhadap lingkungannya, dalam hal tersebut peserta didik sangat membutuhkan bantuan seorang guru untuk menyelesaikan apa yang terjadi terhadap peserta didik. Selain itu seorang guru juga berusaha mendalami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya.²²

3. Hasil Pembelajaran

Keberhasilan proses atau pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi terhadap peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif selama proses pembelajaran.²³ Keberhasilan pengajaran seorang guru dapat dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa, serta mengharapkan bahwa semua hasil yang didapatkan bisa membentuk satu sistem nilai yang dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna serta arah dalam semua perilakunya.²⁴

²¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 50.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 124.

²³ Ibid., *Op. Cit*, hlm. 21.

²⁴ Ibid., *Op. Cit*, hlm. 38.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan dengan faktor mengajar seorang guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi, komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menjelaskan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya.²⁵

Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif terhadap lingkungan sekitar.²⁶ Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah jika adanya perubahan yang terjadi pada orang yang belajar.²⁷ Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang serta dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁸

Berdasarkan pendapat *Gagne dan Briggs*, mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa suatu hasil belajar dapat dilihat dari daya serap siswa

²⁵ Syarifah Setiana Ardiati, Ihsan Ahmad Fauzi, and Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya, "Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran," *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government* 1, no. 1 (2023): hlm. 30–39.

²⁶ I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Literasi Digital* 4, no. 1 (2024): hlm. 73–80, <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>.

²⁷ Oemar Hamalik, seperti dikutip oleh, I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," hlm. 5

²⁸ Winkel, seperti dikutip oleh, I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Ibid.,

²⁹ *Gagne dan Briggs*, seperti dikutip oleh, I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Ibid.,

dan perilaku siswa yang merupakan suatu indikator keberhasilan belajar.³⁰ Hasil belajar siswa juga tidak terlepas bagaimana orang tua memberikan suatu perhatian khusus pada pendidikan anak, misalnya selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, mengerjakan tugas rumah dan lain-lain.³¹

Hasil belajar yang diperoleh dapat dipengaruhi dengan dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa serta faktor yang datang dari luar diri siswa maupun faktor lingkungan. Faktor yang terdapat pada diri siswa diperoleh dengan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang dicapai.³² Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³³ Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar antara lain, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³⁴

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat mengubah perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, perilaku yang dapat diubah meliputi tiga ranah yaitu

³⁰ Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–94, <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.

³¹ Ibid., hlm. 468-469.

³² Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 39.

³³ Clark, seperti dikutip oleh, Nana sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. hlm. 39.

³⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 39.

ranah kognitif (kemampuan berpikir, memahami, dan mengingat informasi) ranah afektif (kemampuan merasakan, menghargai, dan mengembangkan sikap) dan ranah psikomotorik (kemampuan melakukan tindakan fisik dan mengembangkan).

Nasution mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan sebuah pengalaman dari suatu pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar adalah suatu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran karena hal tersebut akan memberikan sebuah informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses pembelajaran selanjutnya.³⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Nurseha, Novi Ardilah, dan Didit Ruhdiyanto dengan judul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping”

Fokus penelitian ini penerapan metode yanbu’a di TK An-Nur Cimalingping dan hasil pembelajaran setelah metode tersebut dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an dengan menerapkan metode yanbu’a

³⁵ Nasution, seperti dikutip oleh, Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, “*Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*,” 2019, hlm. 659–663.

pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kualitatif, dengan mengambil lokasi di TK An-Nur Cimalingping.

Hasil dari penelitian ini yaitu dari penerapan metode yanbu'a menunjukkan peningkatan signifikan yaitu pada kemampuan membaca 33,33% pada siklus I dan menjadi 72% pada Siklus II. Dengan demikian penerapan metode yanbu'a dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa TK An-Nur Cimalingping.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya ada pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada efektivitas pembelajaran.³⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Avitasari yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran Al-qur’an dengan metode yanbu’a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten

³⁶ Nurseha et al., “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping.”

Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran al-Quran dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi mempersiapkan dan mengkondisikan santri kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dan membaca asmaul husna dilanjutkan hafalan juz 'amma. Pada kegiatan inti meliputi menulis, setoran membaca dan hafalan surat pendek.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga hal yang diteliti sama yaitu meneliti kitab yanbu'a. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti mengenai penerapan metode yanbu'a, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang keefektivitasan dalam pembelajaran kitab yanbu'a.³⁷

3. Peneliti yang dilakukan oleh Lu'lu 'Azizah yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021"

Penelitian ini di latar belakang dengan pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif guna meningkatkan efektivitas

³⁷ Khafifatul Fian, Nurfuadi Nurfuadi, and Nur Avitasari, "Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): hlm. 163–72, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1881>.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : a) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan itu semuanya berjalan dengan baik. b) efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator pembelajaran efektif, yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, serta sikap positif terhadap siswa.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai efektivitas pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah pada fokus penelitian, fokus penelitian diatas adalah mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SD, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada efektivitas pembelajaran kitab yanbu'a.³⁸

³⁸ Lu'lu'azizah, N. I. M., & Subarkah, I. (2021). *"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021, IAINU Kebumen Tahun Akademik 2021"*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sodikin yang berjudul “Strategi Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Darussalamah, untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah, dan Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti.

Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Darussalamah yakni teknik mengajar tutorial secara klasikal. Setelah itu dilakukan sorogan/*Mukhadoroh* istilah lain *Musyafahah* secara individu, metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah yakni metode Yanbu’a.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah, yakni: penggunaan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an yang mampu membuat santri lebih semangat dalam belajar dan juga santri bisa mengenal tulisan Arab atau tulisan PEGON, serta dengan metode

tersebut mudah dalam melatih santri untuk bisa menulis arab karena tanda baca yang jelas sehingga mempermudah membaca dan mengingat huruf-huruf Al-Qur'an. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda, kurangnya konsentrasi anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan meneliti mengenai kitab *yanbu'a*, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini fokus terhadap strategi baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis fokus pada efektivitas pembelajaran.³⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suwita Dela, Masudi dan Eka Yanuarti yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran akhlak *lil banin* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren Miftahul Jannah. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang efektivitas suatu pembelajaran.

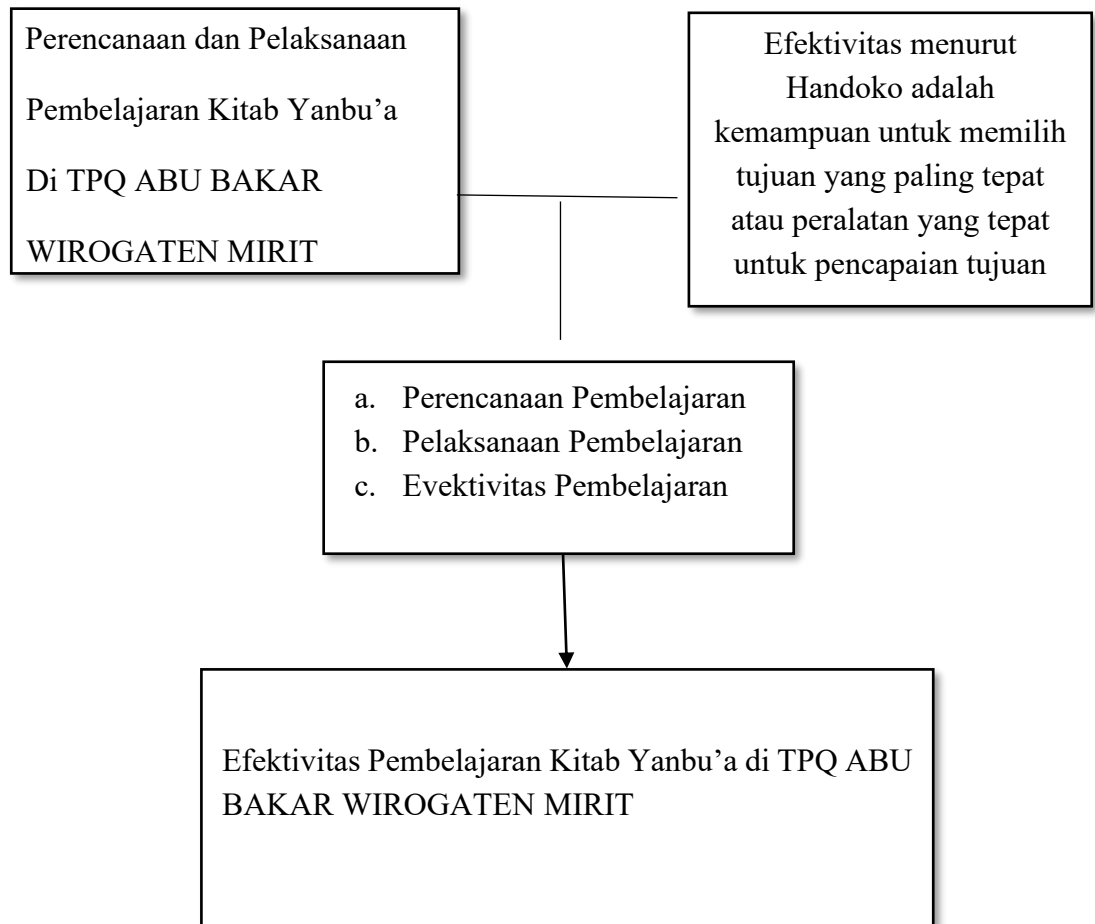
³⁹ Sodikin, A. (2021). "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas"

Hasil dari penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri sudah cukup baik dan efektif sudah melibatkan elemen-elemen Pembelajaran yang efektif. Walaupun dalam penyampaian materi tidak memakai Rps, ataupun Rpp dan tidak terlalu mementingkan Administrasi perangkat pembelajaran. akan tetapi, dengan cara ustad menyampaikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh santri ilmu yang telah disampaikan melalui pendekatan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bandongan, metode sorogan, metode menghafal. agar pondasi kehidupan dan hati para santri menjadi akhlak santri yang baik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan ada pada tujuan penelitian yaitu mengetahui efektivitas pembelajaran kitab akhlaq lil banin, sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kitab *yanbu'a*.⁴⁰

⁴⁰ Suwita Dela, Masudi Masudi, and Eka Yanuarti, "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya," *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 153–68, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.229>.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori